

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Dan Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dalam bentuk data sekunder. Data sekunder adalah data berupa laporan keuangan perusahaan perusahaan manufaktur tahun 2014-2017 yang diperoleh melalui media perantara atau tidak langsung, data tersebut bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang mana menggunakan beberapa kriteria tertentu dari penelitian tersebut. Pada tabel 4.1 yaitu pemilihan kriteria-kriteria sebagai berikut :

**Tabel 4. 1**

#### **Purposive Sampling**

No	Kriteria sampel	2014	2015	2016	2017	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia selama 2014-2017	140	143	144	152	579
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tidak dalam bentuk rupiah	(21)	(22)	(24)	(23)	(90)
3	Peusahaan yang tidak membagikan dividen selama periode 2014-2017	(95)	(72)	(73)	(85)	(325)
	Jumlah outlayer	(3)	(2)	(3)	(2)	(10)
	Jumlah total					154

Sumber : Bursa Efek Indonesia : data diolah

## B. Uji Kualitas Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum.

**Tabel 4. 2**

#### STATISTIK UNTUK SELURUH DATA

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PV	154	0.000000	0.062030	0.019878	0.013907
DPR	154	-0.604595	4.545455	0.473719	0.679148
EV	154	0.009264	1.135296	0.084243	0.179118
LEV	154	0.109234	4.546886	0.851943	0.791291
SIZE	154	11.12640	14.47077	12.62032	0.762554

Sumber : hasil olah data eviews 7.0

- a. Variabel Price volatility diprosikan dengan , dengan jumlah data sebanyak 154 memiliki nilai minimum 0.000000; nilai maksimum sebesar 0.062030; memiliki nilai mean sebesar 0.019878; dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.013907.
- b. Variabel dividend payout ratio diprosikan dengan Dividen Per Share dibagi dengan Earning Per Share dengan jumlah data sebanyak 154 memiliki nilai

minimum sebesar -0.604595; nilai maksimum sebesar 4.545455; nilai mean sebesar 0.473719; dan nilai standar deviasi sebesar 0.679148.

- c. Variabel earning volatility diproksikan dengan standar deviasi dari laba usaha dibagi dengan total aset dengan jumlah data sebanyak 154 memiliki nilai minimum sebesar 0.009264; nilai maksimum sebesar 1.135296; nilai mean sebesar 0.084243; dan nilai standar deviasi sebesar 0.179118.
- d. Variabel leverage diproksikan dengan utang jangka panjang dibagi dengan total ekuitas dengan jumlah data sebesar 154 nilai minimum sebesar 0.109234; nilai maksimum sebesar 4.546886; nilai mean sebesar 0.851943; dan nilai standar deviasi sebesar 0.791291.
- e. Variabel size diproksikan dengan log total aset dengan jumlah data sebanyak 153 memiliki nilai minimum sebesar 11.12640; nilai maximum sebesar 14.47077; nilai mean sebesar 12.62032; dan nilai standar deviasi sebesar 0.762554.

## 2. Uji Model Regresi

**Tabel 4. 3**

**Uji Haustman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistik	Chi-sq. d.f.	Prob.
Cross-section F	1.109029	4	0.8928

Sumber : hasil olah data eviews 7.0

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui nilai probabilitas uji hausmant lebih dari 0,05 ( $0,8928 > 0,05$ ) yakni dapat disimpulkan bahwa penelitian ini lebih tepat menggunakan random effect yaitu terbebas dari uji asumsi klasik karena metode ini merupakan Generalized Least Square (GLS).

### C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

#### 1. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi bernilai angka 0 hingga 1. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati nol, artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil dan sebaliknya. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi.

**Tabel 4.4**

<i>Adjusted R-squared</i>	0.060985
---------------------------	----------

sumber : hasil olah data eviews 7.0

Berdasarkan hasil analisis diatas. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.060985. Hal ini disimpulkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 6 %, dan sisanya 94 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

## 2. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menjelaskan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen berikut hasil Uji F

**Tabel 4. 4**

F-statistic	Prob (F-statistic)
3.484156	0.009432

Sumber : hasil olah data eviews 7.0

Berdasarkan hasil tabel diketahui nilai F-statistic sebesar 3.484156 dengan nilai signifikansi 0.009432. Nilai signifikansi lebih kecil daripada alfa ( $\alpha$ ) yaitu  $0,009432 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh Dividen Payout Ratio, Earning Volatility, Leverage, dan size Pada Volatilitas Harga saham.

## 3. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji keterikatan antar satu variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Apabila tingkat kesalahan (signifikan) lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 maka variabel independen yang diuji dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel dependen atau sebaliknya.

Tabel 4. 5

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Ket
C	0.062154	2.337371	0.0208	
DPR	-0.004382	-2.679311	0.0082	Signifikan
EV	-0.010965	-1.820222	0.0707	Tidak Signifikan
LEV	-0.001460	-0.831885	0.4068	Tidak Signifikan
SIZE	-0.002984	-1.407626	0.1613	Tidak Signifikan

Sumber : hasil olah data eviews 7.0

Berdasarkan pengujian diatas maka dapat disimpulkan persamaan sebagai berikut:

$$PV = 0.062154 - 0.004382DPR - 0.010965EV - 0.001460LEV - 0.002984SIZE$$

Dari tabel 4.6, dapat disimpulkan masing-masing variabel sebagai berikut :

- a. Dividen Payout Ratio (DPR) Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0.004382 dengan nilai signifikan sebesar 0.0208. nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 ( $0.0082 < 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan Dividen Payout Ratio berpengaruh dan memiliki arah yang negatif (-) terhadap Volatilitas Harga saham (PV), maka hipotesis pertama (H1) diterima
- b. Earning Volatility Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0.010965 dengan nilai signifikan sebesar 0.0707. nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 ( $0.0707 > 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan Earning Volatility tidak berpengaruh dan memiliki arah yang negatif (-) terhadap Volatilitas Harga saham (PV), maka hipotesis kedua (H2) ditolak

- c. Leverage Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0.001460 dengan nilai signifikan sebesar 0.4068 nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 ( $0.4068 > 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan Leverage tidak berpengaruh dan memiliki arah negatif (-) terhadap Volatilitas Harga saham (PV), maka hipotesis ketiga (H3) ditolak
- d. Ukuran Perusahaan Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0.002984 dengan nilai signifikan sebesar 0.1613. nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 ( $0.1613 > 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan Size tidak berpengaruh dan memiliki arah yang negatif (-) terhadap Volatilitas Harga saham (PV), maka hipotesis keempat (H4) ditolak

#### **D. Pembahasan (Interpretasi)**

##### **1. Pengaruh Dividen Payout Rattio terhadap Volatilitas Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis pertama yang ditunjukkan pada tabel diatas, diperoleh signifikansi variabel independen 0.0082 ( $\alpha < 0.05$ ) dengan menunjukkan nilai t sebesar  $-2,679311$  dan koefisien variabel sebesar -0.004382 sehingga dividen payout ratio berpengaruh dan memiliki arah yang negatif (-) terhadap volatilitas harga saham.

Hal ini dikarenakan semakin besar pembayaran dividen maka semakin kuat sinyal profitabilitas perusahaan, sehingga mengurangi risiko dalam berinvestasi dan berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Jadi maknanya bahwa jika

semakin tinggi dividen payout ratio dalam suatu perusahaan, maka semakin rendah resiko sehingga mengakibatkan volatilitas harga saham rendah, hal ini sesuai dengan *teori bird in the hand* yang menyatakan bahwa pengumuman pembagian dividen tunai mempunyai kandungan informasi yang mengakibatkan adanya reaksi saham dan juga investor lebih memilih dividen tertentu daripada laba ditahan karena resiko harga saham menurun ketika dividen meningkat, sehingga risikonya rendah, akibatnya volatilitas harga saham juga rendah.

Penelitian ini didukung oleh hasil Penelitian (Lashgari & Ahmadi, 2014b) yang menyatakan bahwa Dividen Payout Ratio berpengaruh negatif terhadap Volatilitas Harga saham.

Berdasarkan teori *bird in the hand* dan hasil penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa variabel dividen payout ratio dengan menggunakan proksi dividen per share dibagi dengan earning per share berpengaruh negatif signifikan terhadap volatilitas harga saham sehingga H1 diterima.

## 2. Pengaruh Earning Volatility terhadap Volatilitas Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis kedua yang ditunjukkan pada tabel diatas, diperoleh signifikansi variabel independen 0.00707 ( $\alpha > 0.05$ ) dengan menunjukkan nilai t sebesar -1.820222 dan koefisien variabel sebesar -0.010965 earning volatility tidak berpengaruh dan memiliki arah yang negatif (-) terhadap volatilitas harga saham.

Hal ini dikarenakan investor tidak memandang earning volatility ini sebagai pertimbangan, oleh karena itu investor biasanya lebih mempertimbangkan inflasi, dikarenakan peningkatan tingkat inflasi akan menyebabkan tingkat ekonomi yang ketat dan juga efek negatif terhadap harga saham, efek negatif tersebut akan mendorong investor menjual sahamnya, hal ini akan berakibat volatilitas harga saham yang meningkat, hasil ini didukung oleh penelitian Dritsaki dalam Hugida, (2011).

Hasil ini bertentangan dengan penelitian Zakaria (2012) dan Lashgari (2014). Yang menyatakan bahwa earning volatility berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham, namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Anastasia & Firnanti, 2014) yang menyatakan bahwa earning volatility atau volatilitas laba, tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel earning volatility dengan menggunakan proksi standar deviasi dari hasil bagi laba usaha dan total aset tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

### 3. Pengaruh Leverage terhadap Volatilitas Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis ketiga yang ditunjukkan pada tabel diatas, diperoleh signifikansi variabel independen 0.4068 ( $\alpha > 0.05$ ) dengan menunjukkan nilai t sebesar -0.831885 dan koefisien variabel sebesar -0.001460 jadi leverage

tidak berpengaruh dan memiliki arah yang negatif (-) terhadap volatilitas harga saham.

Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki debt to total asset 0,45 namun oleh investor dianggap belum terlalu memiliki resiko yang besar. Dan tidak dijadikan sebagai sebuah pertimbangan.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian (Sova, 2013), (Hussainey et al., 2011), (Selpiana & Badjra, 2018) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham, namun hasil ini sejalan dengan penelitian (Ardiansyah & Isbanah, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa leverage yang menggunakan proksi total utang dibagi total ekuitas tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

#### 4. Pengaruh Size Terhadap Volatilitas Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis keempat yang ditunjukkan pada tabel diatas, diperoleh signifikansi variabel independen 0.1613 ( $\alpha > 0.05$ ) dengan menunjukkan nilai t sebesar -0.1407626 dan koefisien variabel sebesar -0.002984 jadi size tidak berpengaruh dan memiliki arah yang negatif terhadap volatilitas harga saham.

Hal ini dikarenakan besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Disebabkan oleh investor hanya melihat dari dividen dibandingkan ukuran perusahaan. Investor melihat dari pembagian dividen selama 10 tahun terakhir yang dijadikan keputusan untuk investasi.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian Selpiana & Badjra, (2018). Yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan dengan volatilitas harga saham, namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ardiansyah & Isbanah, 2107).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang menggunakan proksi log total aset tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.